

## PERANAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PT. JAYA MANDIRI SUKSES DALAM MENINGKATKAN PEMBANGUNAN DI DESA MUARA LEKA KECAMATAN MUARA MUNTAI\*

Ripka<sup>1</sup>, Achmad Djumlani<sup>2</sup>, Anwar Alaydrus<sup>3</sup>

<sup>1</sup>CSR Department PT. Jaya Mandiri Sukses

<sup>2</sup>FISIP Universitas Mulawarman

<sup>3</sup>FISIP Universitas Mulawarman

Alamat Korespondensi: [ripkakaltim90@gmail.com](mailto:ripkakaltim90@gmail.com)

**Abstract:** *This study aims to determine the role of Corporate Social Responsibility (CSR) in improving rural community development in Muara Leka Village, Muara Muntai District. This study used a qualitative model and analyzed using an interactive data model. The results showed that in the distribution of CSR funds PT. Jaya Mandiri Sukses has been going quite well, but an evaluation is needed. CSR PT. Jaya Mandiri Sukses is divided into three: CSR infrastructure development, human resource development, and community empowerment.*

**Keywords:** CSR, development, role

**Abstrak:** *Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Corporate Social Responsibility (CSR) dalam meningkatkan pembangunan masyarakat pedesaan di Desa Muara Leka Kecamatan Muara Muntai. Penelitian ini menggunakan model kualitatif dan dianalisis menggunakan model data interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam penyaluran dana CSR PT. Jaya Mandiri Sukses sudah berjalan cukup baik, namun perlu evaluasi. CSR PT. Jaya Mandiri Sukses terbagi menjadi tiga: CSR pembangunan infrastruktur, pengembangan sumber daya manusia, dan pemberdayaan masyarakat.*

**Kata Kunci :** CSR, pembangunan, peran

\* DOI: <http://dx.doi.org/10.30872/jp.v10i1.5954>

Submit: 23-06-2021 Revisi: 23-06-2021 Diterima: 29-06-2021

Available Online: Oktober 2021

2021. Published by Magister Administrasi Publik FISIP Universitas Mulawarman. This is an open access article under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives 4.0 International License.



## Pendahuluan

Dunia usaha perlu mencari pola-pola kemitraan (*partnership*) dengan seluruh stakeholder agar dapat berperan dalam pembangunan, sekaligus meningkatkan kinerjanya agar tetap dapat bertahan dan bahkan berkembang menjadi perusahaan yang mampu bersaing (Aulya, 2014). Upaya tersebut secara umum dapat disebut sebagai *corporate social responsibility* (CSR) atau *corporate citizenship* dan dimaksudkan untuk mendorong dunia usaha lebih etis dalam menjalankan aktivitasnya agar tidak berpengaruh atau berdampak buruk pada masyarakat dan lingkungan hidupnya, sehingga pada akhirnya dunia usaha akan dapat bertahan secara berkelanjutan untuk memperoleh manfaat ekonomi yang menjadi tujuan dibentuknya dunia usaha (Scheyvens, Banks and Hughes, 2016).

Hal ini biasanya ditunjukkan dengan adanya Komitmen perusahaan untuk berkontribusi dalam pembangunan bangsa dengan memperhatikan aspek finansial atau ekonomi, sosial, dan lingkungan itulah yang menjadi isu utama dari konsep CSR perusahaan (Wahyuni, 2007). Setiap perusahaan memiliki tanggung jawab dalam berperan meningkatkan taraf hidup masyarakat. Semua perusahaan harus bersikap proaktif berkaitan dengan persoalan tanggung jawab sosial yang mencerminkan kepekaan yang tinggi terhadap lingkungan sekitar dan komunitas luas (Gond and Brès, 2020).

Pada praktiknya, terkadang konsep CSR tereduksi, menjadi sebatas kegiatan yang sifat ritual kegiatan amal, terlepas dari aspek keseluruhan kegiatan perusahaan. CSR jauh lebih luas dari sekedar untuk menyisihkan sebagian keuntungan perusahaan, untuk sebatas kegiatan amal yang sifatnya temporer dan insidental tersebut (Arifiani and Sjaf, 2018). Frynas & Stephens menyatakan “CSR merupakan bagian upaya pembangunan berkelanjutan, yakni sebuah perusahaan dalam membuat setiap keputusannya mulai dari visi, misi, tujuan, strategi, dan setiap kegiatannya, harus memperhatikan dampak keseluruhan aspek. Selain itu juga harus bertanggung jawab kepada berbagai pihak yang berkepentingan dalam usahanya dan lingkungan sekelilingnya yang bersifat jangka panjang” (Frynas and Stephens, 2015).

Salah satu desa dimana terdapat perusahaan yang beroperasi di wilayahnya adalah Desa Muara Leka di Kecamatan Muara Muntai Kabupaten Kutai Kartanegara. Pembangunan di Desa Muara Leka belum berjalan secara maksimal karena keterbatasan bantuan pemerintah daerah dan alokasi dana desa yang ada sehingga peranan swasta melalui CSR sangat berpengaruh terhadap pembangunan desa. Peranan Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit Jaya Mandiri Sukses (JMS) menerapkan pola kemitraan operasional yakni Kemitraan Plasma 80% Inti : 20% Plasma. pembangunan kebun plasma kelapa sawit oleh PT JMS diperkirakan seluas 2.062 hektar sejak tahun 2007, terdiri dari 607 hektar dengan Koperasi LM dan 768 hektar dengan Koperasi AB di Kecamatan Muara Muntai. Tujuan Program Plasma Kebun Kelapa Sawit dari PT. JMS yaitu meningkatkan taraf ekonomi masyarakat dan menciptakan lapangan kerja baru, mengoptimalkan pemanfaatan lahan, serta menumbuhkan kembangkan daerah sekitar dari berbagai Sektor (<https://disbun.kaltimprov.go.id/>, 2008).

Terkait peranan CSR PT. Jaya Mandiri Sukses (JMS) bagi Pembangunan masyarakat desa di Desa Muara Leka dari hasil observasi, belum adanya peranan secara signifikan terhadap program – program CSR perusahaan dalam peningkatan pembangunan masyarakat Desa Muara Leka. Misalnya partisipasi perusahaan dalam perbaikan prasarana desa bagi kegiatan penunjang ekonomi warga seperti jalan kampung, jembatan, dan fasilitas lainnya masih belum jelas sehingga masih tergantung pemerintah daerah. Sudah seharusnya hal ini juga menjadi kewajiban bagi perusahaan untuk berpartisipasi dalam mendukung pembangunan infrastruktur utama di Desa Muara Leka.

Selain itu, program – program *Corporate Social Responsibility* perusahaan yang ada kurang dikomunikasikan dengan pihak kecamatan, sehingga program CSR perusahaan masih berjalan sesuai kehendak perusahaan bukan dari kebutuhan masyarakat. Beberapa fakta tersebut menggambarkan bahwa peran *Corporate Social Responsibility* belum mampu mencapai tujuan dari kebijakan CSR. Tulisan ini ingin meneliti lebih jauh mengenai bagaimana kontribusi CSR PT. JMS terhadap pembangunan di Desa Muara Leka serta untuk mengetahui bagaimana CSR mengembangkan pola kerja sama kemitraan dengan penduduk desa guna mendukung proses pembangunan di Desa Muara Leka.

## **Kerangka Teori**

### ***Corporate Social Responsibility (CSR)***

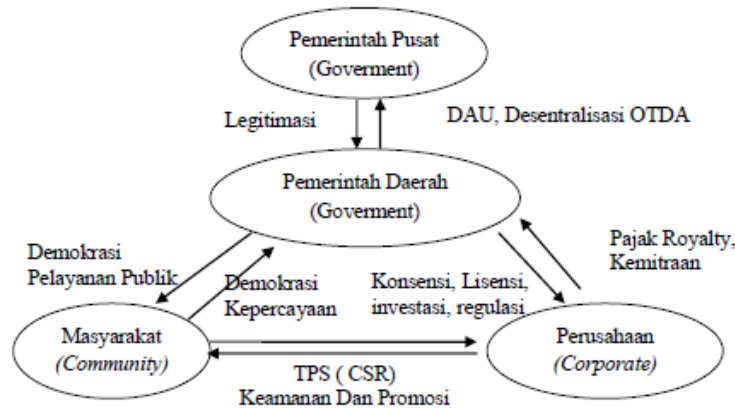
*Corporate Social Responsibility (CSR)* adalah sebuah komitmen perusahaan atau dunia bisnis dalam memberikan kontribusi terhadap pengembangan ekonomi yang berkelanjutan, dan menitikberatkan pada perhatian aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan (Wahyuni, 2007). Lindawati dan Puspita menyampaikan bahwa “program CSR ditujukan agar para pelaku bisnis, baik sektor industri dan korporasi, dapat turut berperan dalam pertumbuhan ekonomi yang sehat, dengan memperhatikan faktor lingkungan hidup” (Lindawati and Puspita, 2015).

Gurvy Kavei, seorang pakar manajemen dari Universitas Manchester, Inggris menyatakan bahwa ada lima keuntungan utama bagi perusahaan yang mempraktikkan CSR, yaitu; (1) profitabilitas dan kinerja finansial yang lebih kokoh, misalnya lewat efisiensi lingkungan; (2) meningkatkan akuntabilitas dan assessment dari komunitas investasi; (3) mendorong komitmen karyawan karena mereka diperhatikan dan dihargai; (4) menurunkan kerentanan gejolak dengan komunitas; dan (5) mempertinggi reputasi corporate branding (Ariefianto, 2015).

Tiga skenario kemitraan menurut Jeon, yaitu kemitraan antara perusahaan dan masyarakat maupun dengan masyarakat / komunitas terbagi menjadi tiga yaitu Pola Kemitraan Kontra Produktif, Pola Kemitraan Semi Produktif, dan Pola Kemitraan Produktif (Jeon, Lee and Jeong, 2020). Menurut Ortas, rendahnya tingkat partisipasi stakeholders, khususnya masyarakat dan pemerintah daerah mengakibatkan tidak terkoordinasinya program yang dijalankan perusahaan dengan program pembangunan regional yang dijalankan pemerintah daerah serta ketidaksesuaian program dengan kebutuhan masyarakat (Ortas *et al.*, 2015). Namun sebaliknya, banyaknya stakeholders yang terlibat sebagai partisipan dalam program CSR perusahaan dapat menjadi potensi konflik baru apabila setiap stakeholders memiliki

kepentingan yang berbeda, saling berseberangan dan sangat mungkin saling merugikan.

Prinsip saling mendukung dalam sebuah tanggung jawab sosial (CSR) perusahaan melalui garis hubungan antar sektor (secara timbal balik) dengan memahami fungsi masing-masing sektor dan sektor sebelahnya. Hubungan dari berbagai pihak tersebut dapat dilihat pada skema garis hubungan di bawah ini :



Gambar 1. Garis Hubungan antara sektor dalam Program Corporate Sosial Responsibility

**Pembangunan Masyarakat**

Firdhaus & Suswandi mengungkapkan pembangunan sebagai sebuah “pergeseran yang berjalan secara gradual dan tak berulang yang didalamnya di isi oleh usaha-usaha atau realisasi atas rencana-rencana yang dibuat secara rinci dan mencakup tema-tema penting kehidupan sebagai pokok perubahan dan pertumbuhan atau perbaikan” (Firdhaus, Badjuri and Suswandi, 2019).

Dalam proses pembangunan desa lebih fokus pada keunggulan potensi desa untuk memperbaiki proses pelaksanaan pembangunan dengan memberi kekuatan, kesempatan, dan kekuasaan kelompok, sasaran lokal, masyarakat serta struktur kelembagaan pembangunan agar berpartisipasi dalam proses pembangunan (Soepono, 1999). Selanjutnya menurut Jamal bahwa “pembangunan pedesaan merupakan suatu proses yang membawa peningkatan kemampuan penduduk pedesaan menguasai lingkungan sosial yang disertai meningkatnya tingkat hidup mereka sebagai akibat penguasaan tersebut” (Jamal, 2009).

Dalam proses pembangunan masyarakat pedesaan manusia tidak dapat berdiri sendiri melainkan saling terkait dengan pembangunan masyarakat karena manusia secara kodrati mempunyai kecenderungan untuk hidup bermasyarakat sesuai dengan kedudukannya sebagai makhluk individu, makhluk sosial dan makhluk Tuhan. Masyarakat terdiri dari individu, kelompok dan komunitas yang saling berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain baik secara teroganisir maupun tidak teroganisir dalam upaya memenuhi berbagai kebutuhan hidup. Dalam hal ini suatu masyarakat menekankan pada kebersamaan pemerataan, kemandirian, keberdayaan dan saling ketergantungan (Sumilat and Destriana, 2017)

## Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif (Sugiyono, 2019). Lokasi penelitian terletak di Desa Muara Leka Kecamatan Muara Muntai. Sumber data yang dikumpulkan adalah sumber data primer yang diambil dengan menggunakan teknik wawancara (Creswell, 2017) dan menentukan informannya dengan menggunakan model *purposive sampling* (Moleong, 2006). Sumber data lainnya yang digunakan adalah sumber data sekunder berupa laporan, buku, dokumen, maupun media informasi lainnya (Neuman, 2017). Model pengumpulan data dilakukan dengan cara studi lapangan berupa wawancara, observasi serta studi dokumentasi (Creswell, 2018). Analisis data yang digunakan menggunakan analisis data interaktif (Miles, Huberman and Saldana, 2014).

## Hasil dan Pembahasan

### CSR PT. Jaya Mandiri Sukses

Berdasarkan data hasil survey dan wawancara dengan manajer PT. Jaya Mandiri Sukses bahwa optimalisasi Corporate Social Responsibility (CSR) pada PT. Jaya Mandiri (JMS) sudah dilaksanakan dengan optimal sesuai dengan tujuan Pemerintah Desa Muara Leka yaitu dengan meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat sekitar salah satunya dengan cara pemberdayaan dan peningkatan kompetensi sumber daya manusia serta pemberdayaan ekonomi bersama koperasi setempat yaitu koperasi perkebunan sawit. Hanya saja ada beberapa yang harus dievaluasi dalam pemberian dana CSR oleh PT. JMS.

Tabel 1. Jenis kegiatan CSR PT. Jaya Mandiri (JMS)

No	Jenis Kegiatan	Keterangan
1	Pemberdayaan Masyarakat	-
2	Pemberdayaan Ekonomi	-
3	Keselamatan Lingkungan	-
4	Pemberian Kompensasi	-
5	Bantuan Sosial kepada Masyarakat	-

Jika dilihat berdasarkan dana *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada PT. Jaya Mandiri (JMS) maka dana yang di anggarkan untuk optimalisasi pada *Corporate Social Responsibility* (CSR) yaitu sebesar 5% dari laba bersih. Dana yang diberikan kepada masyarakat di sekitar perusahaan PT. Jaya Mandiri (JMS) yang berada di Desa Muara Leka adalah bentuk pemberdayaan dan bantuan sosial yang bersifat secara langsung. Dana yang diperoleh bersumber dari penjualan dari dana bagi hasil plasma. Berdasarkan hasil survey dan wawancara bahwa tujuan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada PT. Jaya Mandiri Sukses (JMS) yaitu tidak terlepas dari ada komitmen untuk membangun kemitraan dengan masyarakat. Dalam hal ini Perusahaan menyediakan anggaran CSR bantuan social di Desa Muara Leka dari tahun 2016-2020. Sedangkan untuk program CSR yang berbentuk kemitraan atau kerjasama dengan Koperasi yaitu: melakukan pengembangan kesejahteraan dengan menjadi anggota koperasi kebun sawit yang nantinya akan ada pembagian dana hasil panen yang bisa diambil keuntungannya bagi warga yang telah menjadi anggota koperasi tersebut.

Berdasarkan laporan program CSR yang telah terealisasi di PT. Jaya Mandiri (JMS) tahun 2016-2020, diketahui bahwa optimalisasi CSR di Perusahaan PT. Jaya Mandiri (JMS) ditujukan pada sasaran sebagai peningkatan kualitas hidup Masyarakat yang kurang mampu dan bertempat tinggal di sekitar perusahaan. CSR yang di berikan dalam bentuk bantuan paket sembako, pemberian air bersih, dan Bantuan rumah ibadah serta bantuan kemitraan seperti pelatihan pembuaatan pupuk organik dan bantuan peningkatan kesejahtraan seperti bantuan bibit benih padi dan ternak kambing. PT. Jaya Mandiri (JMS) sudah melaksanakan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam bentuk bantuan social yang di prioritaskan untuk masyarakat kurang mampu dan juga melakukan pola kemitraan bersama koprasi, meskipun Perusahaan PT. Jaya Mandiri (JMS) kurang merata memberikan bantuan sosial dan kemitraan ini tetapi perusahaan PT. Jaya Mandiri (JMS) sudah mencoba melaksanakan tanggung jawab sosialnya.

### **Peranan CSR PT. Jaya Mandiri Sukses (JMS) dalam Meningkatkan Pembangunan**

Berdasarkan laporan dari dana yang telah terealisasi bahwa selama ini bantuan CSR dalam pembangunan Infrastruktur di Desa Muara Leka sudah dilakukan secara baik namun belum optimal seperti bantuan dana perbaikan jalan pengerasan jalan (*Brooder* dan *Domex*) serta bantuan alat berat untuk perbaikan jalan poros dari Muara Leka ke Desa Muara Aloh. Hal ini menunjukkan bahwa bantuan pembangunan infrastruktur telah dilakukan dengan perbaikan jalan dengan bantuan alat berat sehingga akses tranportasi mudah dilakukan untuk mengangkut hasil bumi warga. CSR dalam hal pembangunan infrastruktur adalah bentuk komitmen perusahaan untuk untuk mempermudah akses kegiatan perekonomian antar kecamatan dan khususnya desa. Jika akses jalan sudah mulai bagus maka pendapaatan perekonomian untuk distribusi barang bias berjalan baik. Hanya saja memang dalam bantuan CSR PT.JMS belum begitu optimal maka dari itu program ini berkelanjutan sesuai anggaran yang ada.

Bentuk-bentuk *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dilakukan oleh Perusahaan PT. Jaya Mandiri (JMS) dalam peningkatan sumber daya manusia di Desa Muara Leka. Maka PT. JMS sudah merealisasikan bantuan CSR seperti Pembinaan petani terpadu, Bantuan pelatihan benih cabe, Pelatihan pembuaatan pupuk organik, dan Pelatihan paska panen rossela dan jahe. Pelatihan dan pembinaan ini dilakukan oleh PT. JMS untuk memperdayaakan masyarakat Desa Muara leka dalam meningkatkan taraf perekonomian hidup mereka, perusahaan memberikan bantuan pelatihan dan pembinaan ini agar masyarakat muara leka bisa menjadi masyarakat yang mandiri secara ekonomi.

Jika dilihat dari berbagai aspek bantuan yang telah diberikaan PT.JMS bahwa selama ini perusahaan tersebut telah berkomitmen dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat desa Muara Leka. Selama ini PT.JMS memberikan kepedulian sosialnya seperti pemberian bantuan Natal, bantuan isra miraj, bantuan ikan air tawar dan peralatan, bantuan bibit benih padi bagi keluarga petani dan pembagian sembako kepada masyarakat di sekitar Perusahaan PT. Jaya Mandiri (JMS) selain itu juga ada bantuan sapi dan kambing bagi peternak di desa Muara Leka. Semua bantuan ini adalah bantuan secara langsung yang di berikan oleh PT.JMS kepada masyarakat

tujuannya agar komitmen perusahaan dalam bantuan social dapat terealisasi. Hanya saja dalam prosesnya tidak bisa dijalankan secara optimal yang disebabkan oleh beberapa kendala. Beberapa program ada yang diberikan secara langsung atau system berkelanjutan.

Peranan CSR dalam peningkatan kesejahteraan juga bisa dilihat dari pola kemitraan yang dijalankan oleh perusahaan PT.JMS dengan Koperasi yang didirikan warga setempat tujuannya tidak bukan dan tidak lain untuk meningkatkan taraf hidup yang semakin terdepan. Berdasarkan hasil survey dan wawancara bahwa peranan CSR tidak hanya untuk bantuan sosial saja namun juga membangun pola kemitraan yang berkelanjutan.

Pola Pengembangan didalam melakukan kerjasama kemitraan antar PT.JMS dan pihak Koprasi, adapun pola pengembanganya yaitu sebagai berikut



Gambar 2. Pola Pengembangan Kerjasama

Jika dilihat dari gambar di atas ini adalah suatu perjanjian yang dijalankan oleh para kemitraan. Perjanjian ini disebut TRI-PARTIT yang melibatkan pihak bank, peserta plasma diwadahi koperasi dan perusahaan mitra yang membangun dan mengelola kebun sawit. Dalam proses masa pembangunan kebun yaitu pertama, dibutuhkan (+/- 4 tahun = 48 bulan) sejak penanaman kelapa sawit (TBM- 0,TBM-1,TBM-2 dan TBM-3), kedua tahap tanaman menghasilkan setelah tahun ke 4 s/d 25 tahun ketiga, apabila panen sebelum bulan ke 48 (buah pasir), akan diperhitungkan sebagai biaya pembangunan kebun. Keempat, tahap masa pengembalian kredit setelah tanaman menghasilkan setelah tahun ke 4 sampai dengan lunas (tergantung dari hasil usaha). Kelima, setelah kredit lunas, hasil panen kebun plasma setelah dipotong biaya operasional sepenuhnya menjadi hak petani plasma (anggota koperasi). Keenam, Tahap Peremajaan Kebun sawit biasanya dimulai tahun ke 25 sejak penanaman.



Gambar 3. Masa Pembangunan Kebun

Berdasarkan masa pembangunan kebun maka juga harus melihat proses atau alur dalam kerja kemitraan.



Gambar 4. Proses atau alur dalam membangun pola kemitraan

Sistem pengembalian kredit kebun plasma berdasarkan hasil penjualan Tandan Buah Segar(TBS) kebun Plasma yang dipotong 30% untuk Angsuran Bunga & Pokok Pinjaman.



Gambar 5. Pengembalian Kredit Kebun Plasma

Setelah itu warga anggota koperasi yang telah melakukan kerjasama kemitraan ini akan mendapatkan hasil panen, sehingga mendapatkan keuntungan dari adanya pola kemitraan yang dijalankan oleh PT.JMS dengan Koperasi yang bersangkutan. Ini bisa dilihat pada gambar tentang pembagian Hasil Panen.





Gambar 6. Pembagian Hasil Panen Kebun

## Kesimpulan

Pelaksanaan CSR PT. Jaya Mandiri Sukses secara umum sudah berjalan cukup baik namun diperlukan beberapa evaluasi di dalam setiap kegiatannya. Dalam hal CSR pembangunan di Desa Muara Leka sudah dilakukan secara baik namun belum optimal. Dalam hal pembangunan sumber daya manusia, CSR PT. JMS sudah berjalan dengan baik yaitu merealisasikan bantuan CSR seperti pembinaan petani terpadu, bantuan pelatihan benih cabe dan pelatihan pembuatan pupuk organik, serta pelatihan pasca panen rosella dan jahe. Dalam hal peningkatan kesejahteraan, PT. JMS memberikan kepedulian sosialnya seperti pemberian bantuan natal, bantuan isra miraj, bantuan ikan air tawar dan peralatan, bantuan bibit benih padi bagi keluarga petani dan pembagian sembako kepada masyarakat di sekitar Perusahaan PT. Jaya Mandiri (JMS) selain itu juga ada bantuan sapi dan kambing bagi peternak di desa Muara Leka. Semua bantuan ini adalah bantuan secara langsung yang di berikan oleh PT. JMS kepada masyarakat tujuannya agar komitmen perusahaan dalam bantuan sosial dapat terealisasi. Selain itu, dalam hal peningkatan kesejahteraan PT. JMS membangun pola kemitraan kepada semua kepentingan terkhusus kepada perusahaan dan koprasri kelapa sawit yang didirikan pemerintah dan masyarakat setempat. Pola kemitraan ini dibangun dengan pola bagi hasil yang nantinya dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat Desa Muara Leka Kecamatan Muara Muntai.

## Daftar Pustaka

- Ariefianto, L. (2015) 'Program Corporate Social Responsibility (Csr) Pt Semen Indonesia Tbk Dan Dampaknya Terhadap Keberdayaan Masyarakat', *Pancaran*, 4(2). Available at: <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/pancaran/article/view/1556>.
- Arifiani, T. A. and Sjaf, S. (2018) 'Analisis Respon Masyarakat terhadap Pengelolaan Dana Desa untuk Pembangunan Pedesaan', *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 2(3), pp. 317-332. doi: 10.29244/jskpm.2.3.317-332.

- Aulya, R. (2014) 'Implementasi Program Corporate Social Responsibility dalam Rangka Mewujudkan Sustainable Development di Bidang Lingkungan (Studi tentang CSR Joint Operating Body Pertamina-Petrochina East Java di desa Rahayu, Kecamatan Soko, Kabupaten Tuban)', *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 2(4). Available at: <http://administrasipublik.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jap/article/view/430>.
- Creswell, J. W. (2017) *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Edisi Ke-10. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Creswell, J. W. (2018) *30 Keterampilan Esensial Untuk Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Firdhaus, M. F., Badjuri, B. and Suswandi, P. E. (2019) 'Analisis Disparitas Pembangunan Ekonomi Antar Kecamatan Di Kabupaten Lumajang', *Jurnal Ekuilibrium*, 3(1). Available at: <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JEK/article/view/19306>.
- Frynas, J. G. and Stephens, S. (2015) 'Political Corporate Social Responsibility: Reviewing Theories and Setting New Agendas', *International Journal of Management Reviews*, 17(4), pp. 483–509. doi: 10.1111/ijmr.12049.
- Gond, J.-P. and Brès, L. (2020) 'Designing the Tools of the Trade: How corporate social responsibility consultants and their tool-based practices created market shifts', *Organization Studies*, 41(5), pp. 703–726. doi: 10.1177/0170840619867360.
- Jamal, E. (2009) 'Membangun Momentum Baru Pembangunan Pedesaan Di Indonesia', *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pertanian*, 28(1). Available at: <http://ejurnal.litbang.pertanian.go.id/index.php/jppp/article/view/7765/>.
- Jeon, M. M., Lee, S. and Jeong, M. (2020) 'Perceived corporate social responsibility and customers' behaviors in the ridesharing service industry', *International Journal of Hospitality Management*, 84, p. 102341. doi: 10.1016/j.ijhm.2019.102341.
- Lindawati, A. S. L. and Puspita, M. E. (2015) 'Corporate Social Responsibility: Implikasi Stakeholder dan Legitimacy Gap dalam Peningkatan Kinerja Perusahaan', *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*. doi: 10.18202/jamal.2015.04.6013.
- Miles, M. B., Huberman, M. A. and Saldana, J. (2014) *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*. Edition 3. Jakarta: UI-Press.
- Moleong, L. J. (2006) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Neuman, W. L. (2017) *Metodologi Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Edisi 7. Jakarta: Pearson Education Inc dan Indeks.
- Ortas, E. et al. (2015) 'The impact of institutional and social context on corporate environmental, social and governance performance of companies committed to voluntary corporate social responsibility initiatives', *Journal of Cleaner Production*, 108, pp. 673–684. doi: 10.1016/j.jclepro.2015.06.089.
- Scheyvens, R., Banks, G. and Hughes, E. (2016) 'The Private Sector and the SDGs: The Need to Move Beyond "Business as Usual"', *Sustainable Development*, 24(6), pp. 371–382. doi: 10.1002/sd.1623.

- Soepono, P. (1999) 'Teori Lokasi: Representasi Landasan Mikro Bagi Teori Pembangunan Daerah', *Journal of Indonesian Economy and Business*, 14(4). Available at: <https://journal.ugm.ac.id/jieb/article/view/39322>.
- Sugiyono (2019) *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gramedia.
- Sumilat, H. and Destriana, N. (2017) 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility', *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 19(1). Available at: <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA/article/view/307>.
- Wahyuni, D. (2007) 'Corporate Social Responsibility (CSR) Mewujudkan Pemberdayaan Masyarakat Studi atas Program PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company TBK Cimareme Padalarang Kabupaten Bandung', *Sosio Konsepsia: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*, 12(2). Available at: <https://ejournal.kemsos.go.id/index.php/SosioKonsepsia/article/view/626>.